

# PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI SISI EVALUASI MODEL STAKE COUNTANANCE

St. Jumaeda<sup>1</sup>, Agus Jayadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PAI FITK IAIN Ambon

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

Email: [jumaeda@iainambon.ac.id](mailto:jumaeda@iainambon.ac.id)

**Abstrak:** Evaluasi model *stake countanance* bertujuan untuk mengungkapkan pakta tentang capaian dalam suatu program tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan evaluasi model stake countanance pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi model stake countanance memiliki tiga komponen yaitu *antecedent*, *countanance*, dan *outcomes*. Penelitian ini fokus pada komponen *transaction* meliputi (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran). Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran PAI telah dilaksanakan sesuai dengan juklak dan juknis. Namun pada aspek pelaksanaan pembelajaran pada indikator metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran perlu ditingkatkan karena dipandang kurang inovatif. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan bersama untuk guru dan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai era 5. 0. Bagi guru yang belum memahami perkembangan teknologi agar diberikan pelatihan khusus atau disiapkan pendampingan agar hasil pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat memanfaatkan media secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** PAI, Evaluasi, Stake Countanance

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya memiliki peranan yang penting untuk melahirkan generasi yang cerdas pada aspek intelektual, emosional maupun spiritual. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki manusia akan tumbuh berkembang menjadi insan yang tertata pola pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku baiknya (Kaimuddin; 2014). Dengan demikian pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu proses transefer ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya agar menjadi pribadi yang baik dan menjadi anggota masyarakat baik dan taat terhadap aturan yang berlaku.

Di sekolah berbagai ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik, salah satunya Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan mata pelajaran wajib untuk dipelajari oleh peserta didik dan harus lulus. Pembelajaran PAI pada umumnya bertujuan untuk mengubah cara berpikir, dan sikap agar menjadi manusia yang berilmu, dan berakhlak mulia. Iman (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (insan kamil; beriman, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, dan warga Negara. Sehingga yang menjadi tujuan utama pembelajaran PAI bagi guru adalah terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mewujudkan tujuan tersebut masih membutuhkan proses yang cukup lama dan usaha karena sampai saat ini masih ditemukan sebagian besar guru khususnya guru PAI masih kurang

memperhatikan manajemen dan pembelajaran masih terpusat pada guru bukan pada peserta didik, sehingga peserta didik hanya menjadi pendengar yang baik (Lukum; 2015), dan pembelajaran masih sebatas teori yang seharusnya pendidikan agama Islam itu harus diajarkan dan dilaksanakan. Tercapainya tujuan PAI yang telah diatur dalam kurikulum dapat direalisasikan, apabila dilakukan dengan menggunakan proses yang baik mulai dari aspek proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sebab dalam “proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan pada siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan” (Ali; 2010). Menurut Rusman (2013) bahwa kegiatan pembelajaran PAI dalam pengembangan kurikulum akan tercapai apa bila guru melakukan 5 langkah yakni: a. perencanaan proses pembelajaran. b. prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. c. pelaksanaan proses pembelajaran. d. penilaian hasil pembelajaran dan e. pengawasan proses pembelajaran.

Namun, perlu dipahami bersama bahwa tidak semua proses dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Memang kebanyakan setiap pendidik mengharapkan agar apa yang diajarkannya dapat diterima dan dilaksanakan oleh anak didik. Tetapi setelah diperoleh outputnya, ternyata hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kadar daya serap anak terhadap bahan pelajaran bervariasi dengan tingkat keberhasilan mulai dari kurang, minimal, optimal, dan maksimal (Djamarah 2008).

Memperhatikan kondisi sekarang, kebanyakan guru tidak lagi memperhatikan pentingnya manajemen dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh dalam proses belajar mengajar, seorang guru merasa bahwa pelaksanaan dengan menggunakan metode yang digunakannya sudah tepat. Tetapi kenyataannya hasil yang diajarkannya kepada anak didik tidak ada. Anak didik hanya mengiakan saja dan mendengarkan saja, tetapi sesungguhnya ia tidak mengerti dengan apa yang dimaksudkan guru tersebut. Sehingga anak didik tidak dapat menerapkan apa yang diterimanya dari guru khususnya guru agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru PAI hendaknya dapat memperhatikan dan menggunakan manajemen serta metode pelaksanaannya dengan tepat. Sebagaimana dikemukakan Winkel (2001) bahwa banyak guru terlalu sibuk mengatur para siswa (*management of learners*) dan kurang memperhatikan pada pengelolaan belajar siswa (*management of learning*). Maka kualitas pengajaran sangat menentukan keberhasilan siswa, sebab kualitas pengajaran tergantung dari bagaimana cara menyajikan materi yang harus dipelajari. Supriyatno (2008) mengatakan bahwa problem pembelajaran itu diantaranya: problem internal kelembagaan. Diperhatikan dari potensi yang ada, lembaga-lembaga pendidikan formal memiliki kekuatan yang cukup besar untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif, efisien, inovatif, fleksibel dan akuntabel. Tetapi para pengelola lembaga belum dapat memanfaatkan sumber-sumber potensi secara maksimal. Hal ini terjadi karena belum berjalannya fungsi-fungsi manajemen yang baik.

Rendahnya kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan kualitas dan kompetensi guru. Hal ini ditemukan bahwa dilapangan ditemukan sebagian guru kurang menunjukkan pribadi profesional dalam tugas dan fungsinya. Indikasi dari kondisi tersebut berdampak pada merosotnya mutu lulusan pada setiap jenjang pendidikan sekolah, degradasi wibawa guru dimata siswanya, dan semakin turun motivasi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk melayani bimbingan peserta didiknya yang mengalami hambatan belajar untuk mencapai standar minimal prestasi belajarnya (Alfarizi, M., & Wulandari, R. N. A. (2022). Oleh karena itu, kemampuan guru perlu dikembangkan dan ditingkatkan, secara komprehensif melalui pendidikan dan pelatihan peningkatan mutu guru agar program pembelajaran yang telah

direncanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.(Jumaeda and Husein 2021). Selain itu guru juga harus memperbaiki dan memfungsikan manajerial dengan semaksimal mungkin.

Menurut Hidayat and Asyafah (2019) Pelaksanaan program pembelajaran PAI berorientasi pada pencapaian tujuan. Tujuan PAI tertuang dalam standar kompetensi yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai suatu program, maka dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui apakah program pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Ambon dapat berjalan sesuai rencana dan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Menurut Tyler dalam Arikunto dan Jabar (2009) evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Sundoyo, dll (2012) juga mengatakan bahwa evaluasi program merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu dan menyeluruh agar *stakeholder* dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang program yang di evaluasi baik menyangkut proses dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran di MAN Ambon menjadi serangkaian kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari mekanisme pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi: rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran PAI di MAN Ambon yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. Maka dipandang perlu untuk dilakukan evaluasi dengan mengacu pada evaluasi model countenance stake.

## **METODE EVALUASI**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan evaluasi model *Stake's Countenance* yang dikembangkan oleh Robert Stake. Model evaluasi ini fokus pada tiga tahapan yaitu; konteks (antecedents), proses (transactions), dan hasil (outcomes). Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada aspek *transactions*.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen dan dilakukan secara terus menerus selama proses pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman, 1992; Patton, 1990).

## **HASIL PENELITIAN**

Beberapa hasil penelitian yang dapat dicapai melalui evaluasi model stake countenance pada aspek *transactions* pada pembelajaran PAI meliputi komponen: (1) perencanaan proses pembelajaran; (2) pelaksanaan proses pembelajaran; dan (3) penilaian hasil pembelajaran.

### **1. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Istilah perencanaan sering disamakan dengan kata persiapan, dan persiapan kerja sering disebut juga rencana kerja. Suatu rencana kerja biasanya dapat berupa rencana tertulis

maupun tidak tertulis. Dalam bahasa Inggris, kata perencanaan identik dengan istilah *planning*, yang merupakan penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga merencanakan tindakan secara efektif dan tindakan secara efisien. Serta mempersiapkan input dan output. Sedangkan pembelajaran berarti suatu cara mengajar atau membelajarkan (membuat siswa belajar). Jadi, perencanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu antisipasi dan estimasi tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Perencanaan pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai penerapan tentang prinsip-prinsip umum mengajar didalam pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu interaksi pengajaran tertentu yang khusus, baik yang berlangsung, dalam kelas maupun diluar kelas. (Abdul Latief 2006).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi diketahui bahwa secara administratif perencanaan pembelajaran PAI yang dibuat oleh guru PAI di MAN Ambon dalam rangka mempersiapkan proses pembelajaran dipandang sudah sesuai dengan rambu-rambu penyusunan RPP yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

Hal ini menunjukkan bahwa guru dipandang mampu dan telah memahami prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP. Prinsip-prinsip tersebut tercantum dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 dan Juknis Penulisan RPP tahun 2019/2020 berdasarkan SK Dirjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018, tentang prinsip penyusunan RPP yang memuat kompetensi Dasar sikap Spiritual (KD dari KI-1), Sosial (KD dari KI-2), Pengetahuan (KD dari KI-3), dan Keterampilan (KD dari KI-4).

## **2. Penilaian Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada komponen ini yang menjadi penilaian meliputi:

Penilaian persyaratan pelaksanaan pembelajaran

- a) Pembelajaran PAI di MAN Ambon ditinjau dari standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi: (1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil telaah dokumen dan wawancara serta observasi dapat ditunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional, secara umum guru memberi pembelajaran sesuai dengan kemampuannya dan dapat terlaksana dengan optimal. Adapun kelemahan atau kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tidak menjadi hal yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tertunda atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

Adapun yang menjadi standar dalam penilaian ini adalah petikan dari Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu diantaranya:

- 1) Rombongan belajar peserta didik pada jenjang SMA/MA tidak boleh lebih dari jumlah maksimal yaitu 32 orang.

Di MAN Ambon untuk setiap rombongan belajar dibuat berdasarkan standar Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu maksimal 32 orang dengan rasio guru dan siswa 1 : 11.

- 2) Untuk sarana dan prasarana yang disiapkan di sekolah MAN Ambon berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara diperoleh informasi bahwa untuk menunjang

proses pembelajaran, pihak sekolah telah menyediakan berbagai buku teks pelajaran dan buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI seperti buku cerita keislaman, majalah keislaman, dan jurnal. Hal ini dipandang sangat memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga disekolah telah disiapkan buku-buku penunjang untuk guru dan beberapa referensi lainnya yang terkait dengan materi mata pelajaran PAI.

- 3) Pada aspek pengelolaan kelas yang disiapkan di sekolah oleh guru PAI berdasar observasi dan wawancara antara lain:
  - a. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengatur terlebih dahulu tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
  - b. Guru mengatur volume dan intonasi suara dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
  - c. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
  - d. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
  - e. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
  - f. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
  - g. Guru menghargai pendapat peserta didik;
  - h. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
  - i. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan RPP pelajaran yang diampunya; dan
  - j. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
- 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas melalui pedoman observasi diperoleh hasil kemampuan guru dalam mengelola kelas dipandang sudah sangat baik.

#### **b) Penilaian Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Di Kelas**

Pada komponen ini dilakukan peninjauan terhadap keefektifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik atau tidak dengan melihat tingkat kedisiplinannya dan bagaimana guru memberikan serta metode yang digunakan. Hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh bahwa selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung peserta didik, berlangsung dengan kondusif dan interaktif. Selain ini hasil telaah dokumen seperti absensi kehadiran peserta didik tidak terlihat siswa tidak hadir dengan katagori a (alfa), ada beberapa peserta didik kata kori i (izin) dan s (sakit) kondisi ini dipandang wajar

Pada aspek kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam proses tersebut, berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan dalam suasana pembelajarapun berlangsung secara interaktif.

Sedangkan pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran peserta didik pada umumnya dapat dinilai baik. Hanya saja dalam pembelajar PAI guru masih

menggunakan metode pembelajaran secara monoton, dan hal ini perlu meningkatkan atau menggunakan metode pembelajaran secara variasi karena dengan metode yang digunakan masih monoton dan kurang inovatif, dengan metode ini peserta didik akan merasa bosan, mengingat mata pelajaran PAI tidak hanya dengan teori namun harus dibarengi dengan kegiatan praktik dan simulasi yang dilakukan dengan secara kontinu, sehingga memberikan pengalaman langsung yang membangun kepada pemahaman dan keterampilan atas substansi materi yang dipelajari. selain itu guru dapat menggunakan metode seperti visual dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan secara maksimal.

### **3. Proses penilaian hasil pembelajaran**

Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran guru menggunakan tes tertulis, portofolio, dan sikap. Teknik penilaian ini digunakan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

## **PEMBAHASAN HASIL EVALUASI**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses pendidikan menengah sebagai acuan penilaian. Artinya bahwa apakah pelaksanaan proses pendidikan pada program keterampilan dilakukan sesuai atau belum dengan standar yang ada, sehingga bisa diketahui proses berjalan dengan lancar atau tidak

Sebagai bentuk realisasi dan komitmen keilmuan, guru yang profesional harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar selain itu guru diharuskan mampu merancang pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Seperti guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran di kelas dan RPP merupakan peta pelaksan dari proses pembelajaran di kelas. Secara aturan efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas ditentukan oleh seberapa besar perencanaan yang telah guru susun dan disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen satuan pelajaran yang akan disampaikan, agar pada prosesnya pencapaian tujuan tersebut lebih terarah. Maka dari itu secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut: (a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) pendekatan dan metode pembelajaran, (e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) Alat dan sumber belajar, dan (g) evaluasi pembelajaran (Masnur; 2007). Oleh karena itu penting bagi guru memahami terik untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik dan matang. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (M. Sobry Sutikno; 2009)

Memahami dan mampu merancang RPP dengan baik guru dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah. Hasil obsevasi dilapangan masih ditemui ada beberapa komponen yang perlu ditingkatkan yaitu pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional dan kurang inovatif seperti memanfaatkan teknologi informasi dan komputer. Kondisi ini disebabkan karena tidak semua guru PAI mahir dalam menggunakan multimedia berbasis TIK. Menurut John W. Santrock (2009) perencanaan adalah aspek penting untuk menjadi seorang

guru yang kompeten, dengan melibatkan pengembangan strategi yang sistematis dan terorganisasi untuk pelajaran dan guru harus bisa memutuskan materi serta cara pengajaran sebelum mereka mengajar.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Maka evaluasi dilakukan terhadap keketiga aspek tersebut. Sesuai hasil observasi di lapangan menunjukkan pada tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta penilaian pembelajaran dalam kategori baik. Artinya persyaratan standar yang ditetapkan dalam Standar Proses telah diikuti dengan baik oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang diinginkan kurikulum berbasis kompetensi yaitu guru bertindak dan berusaha menyediakan waktu dan tempat agar siswa belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sa'ud (2010) "bahwa belajar itu bukan menumpuk ilmu pengetahuan akan tetapi merupakan proses perubahan perilaku melalui pengalaman belajar yang mana diharapkan terjadi pengembangan berbagai aspek pada diri pembelajar".

Implikasinya guru harus dapat mengelola pembelajaran, baik dalam pengembangan strategi pembelajaran maupun dalam menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan demikian proses pembelajaran tidak diarahkan semata-mata agar siswa mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran akan tetapi pembelajaran lebih diarahkan kepada penguasaan kompetensi tertentu sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan aturan dan tujuan penilaian hasil pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran yang dikutip dari Permen Diknas no 41 tahun 2007. Maka guru harus mampu memberikan penilaian kepada peserta didiknya setelah melakukan proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen guru dipandang mampu memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung melalui teknik penilaian tertulis, lisan, kinerja, dan penugasan.

## **KESIMPULAN**

Hasil evaluasi dan pembahasan tentang program pembelajaran PAI di MAN Ambon dan penilaian secara umum terhadap beberapa aspek yang termasuk dalam komponen *transaction*, secara umum telah menunjukkan bahwa program pembelajaran PAI telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan aspek evaluasi yang terdapat dalam komponen *transaction* (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran) secara umum telah berjalan dengan baik, namun guru perlu meningkatkan perhatiannya dan usaha pada aspek pelaksanaan pembelajaran pada indikator metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran bisa lebih optimal.

## Daftar pustaka

- Ali, Muhammad. 2010. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Syafrudin Abdul Jabar, 2009. Evaluasi program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan), Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Sobry Sutikno, Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami, (Bandung: Prospect, 2009)
- Masnur Muslich, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Mokh. Iman Firmansyah, (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. Vol. 17 No. 2
- Rusman. (2013). Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sundoyo, Harto, Totok Sumaryanto Florentinus, and Dwijanto. 2012. "Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Berdasarkan Stake Countenance Model." *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 1(2): 69–73. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/830>.
- Supriyatno Triyo, Marno. 2008. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- Winkel, W.S. (2014). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo
- Alfarizi, M., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3638–3648